

# 2. Implementasi Pemb Batik

*by* Muhammad Nuruddin

---

**Submission date:** 06-Nov-2022 10:35PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1945873347

**File name:** 2.\_Implementasi\_Pemb\_Batik.pdf (734K)

**Word count:** 1580

**Character count:** 10318

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI RUPA MAHASISWA PGSD

Ratih Asmarani<sup>1</sup>, Hav<sup>5</sup>in Fitra Raharja<sup>2</sup>, Muhammad Nuruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

<sup>2</sup>PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

<sup>3</sup>PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

E-mail : ratihasmalani004@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Di era modern, pendidikan seni rupa tidak hanya sekedar pembelajaran menggambar, mencetak, menempel, dan sejenisnya. Akan tetapi, pendidikan seni rupa harus mampu melebarkan dan mengembangkan cakupannya ke arah yang lebih multi dimensi salah satunya yang dapat diimplementasikan adalah kegiatan membatik. Jenis kegiatan membatik sangat beragam salah satunya adalah teknik jumputan (celup ikat) pelaksanaan praktik membatik ini dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan subyek penelitian mahasiswa PGSD Universitas Hasyim Asy'ari Jombang semester 5B. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan berasal dari proses pembelajaran batik jumputan pada matakuliah seni rupa. Batik Jumputan merupakan proses membatik dengan cara yang berbeda dengan proses membatik pada umumnya. Proses yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pewarnaan pada kain putih yang sebelumnya telah dibuat motif dan diikat. Melalui proses membatik jumputan ini maka mahasiswa selain memproduksi kain batik, juga belajar tentang jiwa kesabaran, strategi, daya kreatif, dan pendidikan karakter.

**Kata kunci:** implementasi, batik, Jumputan, seni rupa, mahasiswa

### PENDAHULUAN

Di era modern, pendidikan seni rupa tidak hanya sekedar pembelajaran menggambar, mencetak, menempel, dan sejenisnya. Akan tetapi, pendidikan seni rupa harus mampu melebarkan dan mengembangkan cakupannya ke arah yang lebih multi dimensi. Seperti seni rupa dikaitkan dengan pendidikan karakter, pendidikan moral-etis, sampai bidang kewirausahaan. Dengan pelebaran cakupan ini, diharapkan pendidikan seni rupa tetap memberikan signifikansi dan tidak lagi menjadi pelajaran nomor dua.

Batik jumputan merupakan proses membatik dengan cara yang berbeda dengan proses membatik pada umumnya. Jumputan mengharuskan perajin batik untuk mengikat bagian-bagian kain dalam proses pewarnaan sehingga diperlukan usaha, strategi, dan kreativitas dalam pembuatan pola. Selain mengikat, perajin batik juga tetap harus bersabar dalam mengolesi pewarna dan mengikat bagian lain supaya bagian kain tersebut tidak terkena pewarna dan menjadi motif ragam hias. Melalui proses membatik jumputan ini maka seorang perajin selain memproduksi kain batik, juga belajar tentang jiwa kesabaran, strategi, daya kreatif, karakter, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut pembelajaran membatik tidak hanya mengandung nilai kreatif namun juga dapat dikembangkan nilai guna serta nilai jual yang mengandalkan estetika atau nilai keindahan dalam pengaplikasiannya. Dalam proses ini diperlukan tahapan yang terkoordinasi dengan baik antara peserta didik dengan dosen pembimbing. Target akhir dari adanya kegiatan ini tumbuh jiwa kewirausahaan bagi peserta didik yang bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang sehingga paradigmapun bergeser dari yang mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.



**Gambar 1: Hasil Karya Batik Motif Jumputan yang Dikembangkan oleh Mahasiswa**

Tujuan diadakan penelitian adalah <sup>3</sup> mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran batik jumputan pada mata kuliah pendidikan seni rupa prodi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Hasyim Asy'ari. Untuk urgensi, penelitian ini akan mengetahui bagaimana jiwa-jiwa kewirausahaan <sup>7</sup> yang ada dalam diri mahasiswa dan melihat peran serta pembelajaran yang mendukung dengan visi-misi Universitas Hasyim Asy'ari sebagai *The Real University of Pesantren and Entrepreneurship*.

#### **KAJIAN TEORI**

##### **Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa**

Deskripsi dari mata kuliah pendidid <sup>16</sup> seni rupa adalah sistem pembelajaran yang meliputi aspek seni rupa, kebudayaan material, esetika, penilaian seni rupa pada pendidikan anak usia dini dan juga pemahaman, pedoman dan aturan-aturan yang digunakan dalam proses kritik seni.

##### **Batik Jumputan**

Istilah batik jumputan berawal dari kata “jumput”, yang artinya adalah dicomot dalam bahasa Jawa. Maksud dari istilah ini mencerminkan bahwa aktivitas membatik dengan cara membuat pola atau desain pada kain putih lalu diikat kemudian dicelupkan dalam zat pewarna. Kemudian kain yang sudah diwarnai ini ditiriskan sampai agak kering/lembap. Setelah kering, ikatan dilepas dan dibilas dengan air dan dianginkan ditempat yang teduh.

#### **METODE**

Penelitian pembelajaran jumputan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Obyek dari penelitian adalah proses pembelajaran batik jumputan pada matakuliah seni rupa di Prodi PGSD Universitas Hasyim Asy'ari. Berikut ini tahapan penelitian beserta luaran yang ditargetkan:



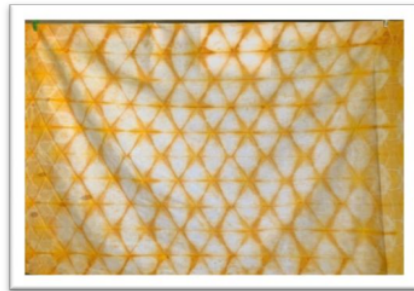
**Bagan 1: Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Terkait dengan sumber data, maka peneliti menggunakan informan atau narasumber yang mana adalah mahasiswa prodi PGSD pada mata kuliah seni rupa untuk diwawancarai. Selain itu, peneliti juga mengamati tempat dan peristiwa yang berlangsung dalam proses pembelajaran sebagai sumber data dan dilengkapi dengan foto serta dokumen (angket) jika diperlukan. Untuk data sekunder, peneliti melakukan studi Pustaka dari berbagai macam referensi yang terkait. Untuk Teknik sampling, dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dipandang lebih cocok untuk menangkap data. Teknik ini juga digunakan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang lengkap (Sutopo, dalam Astuti 2012:27). Sedangkan pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terbuka. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan pengecekan data. Triangulasi juga sekaligus sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama (Sugiyono, 2009:330). Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam teknik analisis ini, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

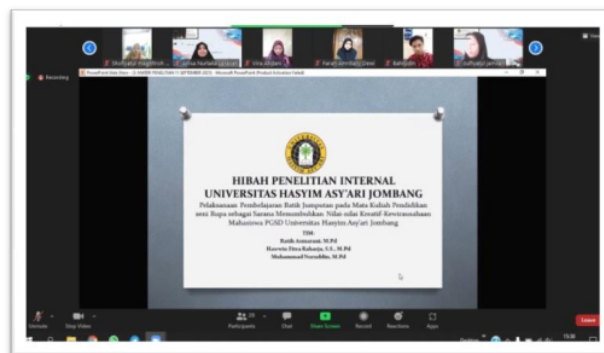
Membatik jumputan merupakan kegiatan yang memuat unsur tradisional dan pengerjaannya murni hand made yang menghasilkan motif yang unik, proses pembuatan kain jumputan tidak sulit hanya membutuhkan ketelatenan. Pembuatan batik jumputan ini juga relatif membutuhkan waktu cepat dibandingkan dengan kegiatan batik lainnya seperti halnya batik tulis maupun cap. Perbedaan yang mendasar pula adalah tidak menggunakan malam panas atau lilin sebagai perintang warna namun perintang warna menggunakan tali. Alat-alat yang digunakan juga relatif mudah dijangkau. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan jumputan cocok diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan dan alat dalam praktik membatik jumputan adalah sebagai berikut:

- a. Tali pengikat misal karet, tali rafia, benang.
- b. Kain Mori Primmissima
- c. Kain Sutra ATM dan ATBM
- d. Zat Warna Alam (Tingi, Jolawe, Tegeran, Jambal, Soga)
- e. Bahan pembantu pewarnaan alam (Tawas, Kapur Tohor/Kapur Aktif, Tunjung, TRO, Teepol)
- f. Tali pewarna sintetis (Naptol, Indogosol, Wantex, Remazol)
- g. Bahan pembantu pewarnaan sintetis (TRO, Natrium Nitrit, Asam Klorida/HCl)
- h. Manik-manik untuk variasi



**Gambar 2: Hasil Karya Batik Jumputan Menggunakan Pewarna Alami**

Pewarnaan yang digunakan dalam kegiatan membatik jumputan terdiri dari dua jenis yaitu pewarna alami dan sintesis. Zat warna alam dihasilkan dari pigmen alam yang dihasilkan dari tumbuhan itu sendiri, mineral dan binatang. Sedangkan zat warna sintesis dihasilkan dari bahan-bahan kimia. Pada perkembangannya dua warna ini dikombinasikan dalam pembuatan *fashion*, konveksi dalam bentuk pakaian, tas, hiasan interior dan lain sebagainya

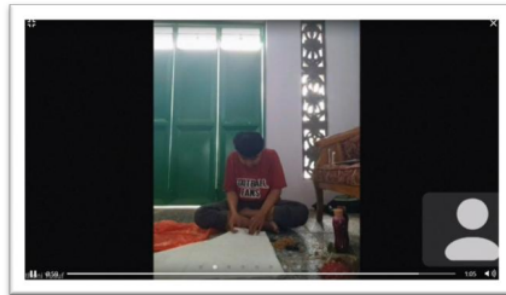


**Gambar 3: Implementasi Pembelajaran Membatik Menggunakan Aplikasi Zoom**

Pelaksanaan pembelajaran membatik dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dengan jumlah peserta adalah 25 mahasiswa dari program studi PGSD dan menempuh mata kuliah pendidikan seni rupa. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran membatik ini diharapkan sebagai wujud dari apresiasi dan kreasi seni. Apresiasi yang dimaksud adalah mengenal salah satu seni tradisional yaitu batik. Sedangkan kreasi adalah aktivitas peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas dalam kegiatan membatik. Implementasi pembelajaran dalam bentuk kegiatan membatik teknik jumputan dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membatik
- b. Mendesain motif jumputan

Mahasiswa mendesain motif pada kertas pola atau kertas ersat, menggunakan spidol hitam atau pensil lunak hitam. Motif yang akan menggunakan teknik jumput dapat digambar hanya dengan memberi tanda silang (x), bulat (o), garis atau titik saja. Sedangkan untuk yang menggunakan teknik tritik dapat digambar sesuai motif yang dikehendaki misalnya; motif daun, motif kupu-kupu, dan lain-lain.



Gambar 4: Proses Melipat Kain untuk Desain Motif Jumputan

c. **Memindahkan desain ke kain**

Desain motif yang sudah jadi dipindahkan ke kain dengan cara dijiplak/diblat pada kain dengan menggunakan pensil lunak (8B) atau spidol kecil non permanen.

d. **Mengikat Jumputan**

Langkah selanjutnya kain dijumput dan diikat sesuai dengan desain dan teknik yang dikehendaki.

e. **Pewarnaan**

Jenis zat warna dapat menggunakan jenis zat warna alam maupun sintetis. Pewarnaan dapat menggunakan bermacam teknik contoh dengan dikuas atau dicoled, disemprot, atau dicelup.

f. **Membuka ikatan**

g. **Mencuci bersih dan diangin-anginkan di tempat yang teduh.**



Gambar 5: Proses Membuat Teknik Jumputan

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran batik jumputan pada mata kuliah Pendidikan Seni Rupa mahasiswa PGSD Universitas Hasyim Asy'ari Jombang menunjukkan hasil yang baik dan bermanfaat. Melalui proses membuat jumputan ini maka mahasiswa selain memproduksi kain batik, juga belajar tentang jiwa kesabaran, strategi, daya kreatif, dan pendidikan karakter.

**DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Astuti, Nur Aini Dwi. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumpitan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri Eromoko Wonogiri* (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [2] Febriawan, Dyan Dkk. 2019. Pelatihan Pembuatan Batik Jumpit. *Penamas Adi Buana*, 2(2). pp. 21-24
- [3] Herni Kusantati. Dkk. 2007. *Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- [4] M. Wardhana. 2016. Menumbuhkan Minat Kain Nusantara melalui Pembuatan Kain Ikat (Jumpitan pada Warga Masyarakat. *Jurnal Desain Interior* 1(2), pp. 95-100.
- [5] Murtono Sri.Dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira.
- [6] Ristiani, Suryawati Dkk. 2020. *Tritik Jumpitan Inovatif Cantik Unik dan Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [7] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Tyas, Wrin Probo. 2014. *Pembelajaran Teknik Jumpitan di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Sewon* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta..

## 2. Implementasi Pemb Batik

---

### ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://ejournal.kemenperin.go.id">ejournal.kemenperin.go.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://www.mitrariset.com">www.mitrariset.com</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1%
5	<a href="http://stiapembangunanjember.ac.id">stiapembangunanjember.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://tebuireng.online">tebuireng.online</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ia-petabox.archive.org">ia-petabox.archive.org</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://journal2.unusa.ac.id">journal2.unusa.ac.id</a> Internet Source	1%

---



10	<a href="https://repository.um.ac.id">repository.um.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://digilibfkip.univetbantara.ac.id">digilibfkip.univetbantara.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	Irfa ina Rohana Salma, Dana Kurnia Syabana, Yudi Satria, Robets Christianto. "DIVERSIFIKASI DESAIN PRODUK TENUN IKAT NUSA TENGGARA TIMUR DENGAN PADUAN TEKNIK TENUN DAN TEKNIK BATIK", <i>Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah</i> , 2018 Publication	1 %
14	<a href="https://adjar.grid.id">adjar.grid.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://eprints.unhasy.ac.id">eprints.unhasy.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://silabus.upi.edu">silabus.upi.edu</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On